

Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi

Lidya Setyowati¹, Zain Zainuddin², Nita Astuti³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (27 August 2025)

Revised (02 September 2025)

Accepted (03 September 2025)

Keywords:

ROA, ROE, EPS, Stock Price.

ABSTRACT

The aims of this study are to examine whether return on assets (ROA), return on equity (ROE), and earnings per share (EPS) have an effect on stock prices. This research was conducted on energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The sampling technique employed was purposive sampling. Out of 64 energy sector companies listed, 6 companies met the criteria, resulting in 30 observations. The research method applied was quantitative with panel data regression analysis as the analytical technique, using EViews 13 software. The best regression model identified in this study was the Random Effect Model (REM). The findings indicate that ROA has a negative and significant effect on stock prices, as shown by a t-statistic of $-2.188305 > t\text{-table } 1.70329$ with a significance value of $0.0378 < 0.05$. ROE has a positive and significant effect on stock prices, with a t-statistic of $2.116387 > t\text{-table } 1.70329$ and a significance value of $0.0440 < 0.05$. In contrast, EPS has no significant effect on stock prices, with a t-statistic of $-0.215865 < t\text{-table } 1.70329$ and a significance value of $0.8308 > 0.05$. Simultaneously, ROA, ROE, and EPS significantly influence stock prices, as evidenced by an F-statistic of $3.497425 > F\text{-table } 2.98$ and a significance value of $0.029609 < 0.05$.

Kata Kunci:

ROA, ROE, EPS, Harga Saham

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian ekuitas dan laba per saham terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling. Dari 64 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah observasi sebanyak 30 data. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis regresi data panel sebagai Teknik analisis data dan menggunakan software EViews 13, model regresi yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengembalian aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dimana nilai $t_{hitung} -2.188305 > t_{tabel} 1.70329$ dan nilai signifikansi $0.0378 < 0.05$, tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dimana nilai $t_{hitung} 2.116387 > t_{tabel}$ sebesar 1.70329 dan nilai signifikansi sebesar $0.0440 < 0.05$, sedangkan laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai $t_{hitung} -0.215865 < t_{tabel}$ sebesar 1.70329 dan nilai signifikansi sebesar $0.8308 > 0.05$. Secara simultan variabel tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian ekuitas, dan laba per saham berpengaruh terhadap harga saham dimana nilai $F_{hitung} 3.497425 > 2.98 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0.029609 < 0.05$.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) kepada pihak yang membutuhkan pendanaan (emiten) untuk dialokasikan pada sektor-sektor ekonomi yang produktif (F. Putri et al., 2024). Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal, karena berpotensi memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi (A. Pratiwi et al., 2023).

Sektor energi memegang peranan penting dalam meningkatkan penerimaan negara, khususnya melalui aktivitas investasi dan penanaman modal di pasar saham (Artiani & Utami, 2019). Namun, sektor ini memiliki kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global, seperti minyak, batu bara, dan gas, yang kerap dipengaruhi oleh dinamika kondisi makroekonomi (Ameilia & Mildawati, 2022). Pada 2023, pelemahan pasar ekspor dan menurunnya permintaan global memberikan tekanan signifikan terhadap harga komoditas tambang dan energi. Harga minyak merosot hingga 40% dari titik tertingginya, mencapai US\$ 72 per barel pada 20 Mei 2023. Sementara itu, harga batu bara anjlok sebesar 63% menjadi US\$ 162 per ton pada periode yang sama. Penurunan harga tersebut berdampak nyata terhadap kinerja sejumlah emiten energi di Indonesia. Dikutip dari (Liputan6.com, 2023) PT Timah Tbk (TINS) membukukan kerugian sebesar Rp 487 miliar. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 51,7%, dari Rp 12,78 triliun menjadi Rp 6,3 triliun. Sementara itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mencatat penurunan laba bersih sebesar 34,1%, menjadi Rp 25,74 triliun.

Penurunan laba emiten energi dapat memengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi. Selain laba, investor juga mempertimbangkan harga saham. Peningkatan laba perusahaan biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham di pasar. Menurut Rahayu & Dana, 2016 dalam (N. Putri, 2020) Harga saham adalah indikator utama keberhasilan manajemen suatu perusahaan, jika harga sahamnya naik secara teratur investor dan calon investor akan percaya bahwa perusahaan mengelola bisnisnya secara efektif. Penurunan laba sektor energi berdampak pada fluktuasi harga saham sektor energi selama 2019-2023, seperti terlihat dalam grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Rata-rata Harga saham Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019 - 2023

Grafik diatas menunjukkan rata-rata harga saham di sektor energi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 hingga 2020, harga saham relatif stabil dengan kisaran harga Rp 1.357 hingga Rp 1.418. Meskipun pandemi menyebabkan gangguan ekonomi global, harga saham sektor energi tidak terjadi penurunan pada 2020. Pada tahun 2021, terjadi lonjakan harga yang cukup tajam yaitu sebesar 39,98%, yang sebelumnya sebesar Rp 1.418 menjadi Rp 1.985. Hal ini disebabkan oleh permintaan energi kembali meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi. Setelah mencapai puncaknya di tahun 2021, harga saham mulai mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,96% menjadi Rp 1.946 dan semakin menurun di tahun 2023 menjadi Rp 1.599 atau sebesar 17,83%.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal biasanya tercermin dari kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio keuangan. Salah satu indikator penting adalah profitabilitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya dianggap lebih menarik oleh investor karena menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan serta potensi pengembalian investasi yang baik (Jemani & Erawati, 2020). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham.

Tingkat Pengembalian Aset adalah cara untuk menghitung pengembalian modal yang diinvestasikan dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sinaga et al., 2023). Semakin tinggi Tingkat pengembalian aset, semakin baik kinerja Perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Namun,

dalam beberapa kasus, peningkatan Tingkat Pengembalian Aset justru tidak disertai dengan peningkatan harga saham, bahkan bisa direspons negatif oleh pasar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ekawati & Yuniati, 2020) dan (Alifatussalimah & Sujud, 2020) menyimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2021) dan (Susanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sementara itu, Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih untuk pemegang saham yang dibagi dengan total ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi nilai Pengembalian Ekuitas suatu perusahaan, semakin efektif ia menghasilkan laba bersih setelah pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Halimatussadiyah & Suharti, 2021), (Pratiwi & Nurhayati, 2023), dan (Marnilin, 2023) menyimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifiani, 2019) dan (Fahmi, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain kedua rasio tersebut, Rasio Laba Per Saham memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Semakin besar Laba Per Saham, kinerja perusahaan bisa dibilang lebih efektif (Ameilia & Mildawati, 2022). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Dama et al., 2021), (Suwandi & Syarifudin, 2023) dan (Astuti, 2022) menyimpulkan bahwa Laba Per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawati, 2025) dan (Putra & Munandar, 2023) yang menyatakan bahwa Laba Per Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan temuan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Hal ini dikarenakan tidak semua variabel fundamental terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menghubungkan variabel-variabel tersebut dengan harga saham penutupan (*closing price*) selama periode lima tahun, yakni 2019–2023, guna memperoleh hasil yang lebih relevan dan akurat. Penelitian ini menerapkan analisis rasio keuangan dengan fokus pada Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham untuk mengukur sejauh mana pengaruhnya terhadap harga saham di sektor energi. Selain itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada periode 2019-2023, karena periode tersebut mencerminkan berbagai dinamika ekonomi global yang memengaruhi permintaan energi, serta kondisi geopolitik yang menyebabkan volatilitas harga komoditas energi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2019) teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi petunjuk terhadap investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan. Informasi perusahaan berupa laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai pemberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan diolah dan dianalisis oleh para investor untuk menilai apakah informasi tersebut membawa sinyal positif atau negatif. Apabila informasi tersebut dianggap positif, investor cenderung memberikan respon yang menguntungkan, mampu mengenali perusahaan dengan kualitas baik, serta mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi tersebut dipandang negatif, minat investor untuk berinvestasi akan menurun, yang berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, informasi tersebut menjadi indikator krusial bagi investor dan pelaku bisnis dalam membuat keputusan investasi (Pratama & Marsono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menganalisis fluktuasi harga saham di pasar modal. Perubahan harga saham dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan, sesuai dengan prinsip *signalling theory* bahwa setiap pengumuman atau tindakan perusahaan mengandung informasi tentang kinerja dan prospeknya (A. Pratiwi et al., 2023).

Saham

Menurut (Lintong & Wokas, 2022) saham atau stock adalah bukti penyertaan modal yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Menurut (Ermaini et al., 2021) saham adalah surat tanda bukti pemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas deviden perusahaan yang bersangkutan.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Widyastuti & Rahayu, 2021). Harga saham yang dipublikasikan terdiri dari empat bentuk yaitu harga saham bulan bursa sebelumnya, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga penutupan saham (*closing price*). harga saham yaitu nilai terbentuk selama aktivitas pasar berlangsung dengan mengacu pada harga penutupan (*closing price*) (Husain, 2021).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Sumber : (Husain, 2021)

Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat Pengembalian Aset adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki (Dzakwan et al., 2023). Semakin tinggi Tingkat pengembalian aset, semakin baik kinerja Perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong permintaan dan kenaikan harga saham (Arifiani, 2019)

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Menurut (Kasmir, 2019) Tingkat Pengembalian Ekuitas Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi Tingkat pengembalian ekuitas berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Arifiani, 2019). Rumus Tingkat Pengembalian Ekuitas yaitu :

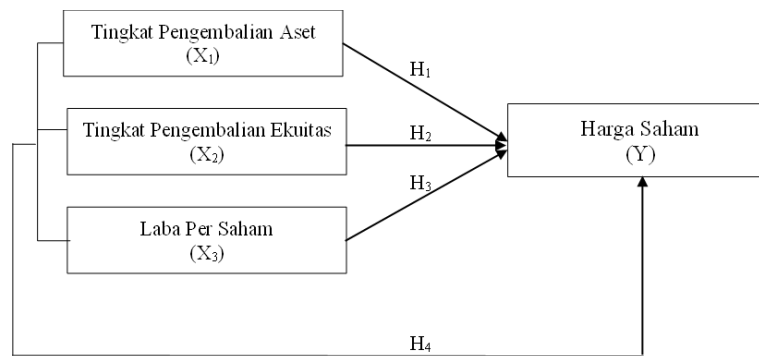
$$\text{Tingkat Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba Per Saham

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, Semakin tinggi nilai rasio laba per saham, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham (Dewi & Suwarno, 2022). Secara sistematis rumus untuk menghitung Laba Per Saham menurut (Kasmir, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut (Sugiyono, 2023) kerangka berpikir adalah pola pikir yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori yang relevan. Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar dalam menyusun hipotesis penelitian serta membantu peneliti dalam memahami arah dan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negative terhadap Harga Saham

H₂ : Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₃ : Laba Per Saham berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₄ : Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal, yang bertujuan menganalisis pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba per Saham terhadap Harga Saham. Data penelitian bersumber dari data sekunder, berupa laporan keuangan dan publikasi resmi BEI www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Populasi penelitian mencakup 64 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah (1) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Perusahaan sektor energi yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023 (3) Perusahaan sektor energi yang membukukan laba selama periode 2019-2023 (4) Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (Rp). Dari hasil seleksi, diperoleh 6 perusahaan dengan total 30 data observasi. Dalam Penelitian ini digunakan Program *E-views* 13. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, model regresi data panel, uji spesifikasi model, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji kelayakan model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2131.833	0.063694	0.111868	133.1651
Median	640.5000	0.044256	0.077475	40.35239
Maximum	10050.00	0.281738	0.441949	1109.262
Minimum	194.0000	0.002098	0.004033	1.154600
Std. Dev.	2786.930	0.065566	0.102761	245.3963
Skewness	1.547916	1.845529	1.589139	2.760842
Kurtosis	4.122077	6.048821	5.165108	10.26790
Jarque-Bera	13.55404	28.64902	18.48642	104.1393
Probability	0.001140	0.000001	0.000097	0.000000
Sum	63955.00	1.910812	3.356051	3994.954
Sum Sq. Dev.	2.25E+08	0.124668	0.306236	1746362.
Observations	30	30	30	30

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Harga Saham (Y) memiliki mean 2131.833, median 640.5000, minimum 194.0000, maksimum 10050.00, dan standar deviasi 2786.930 (n=30). Variabel Tingkat Pengembalian Aset (X1) memiliki mean 0.063694, median 0.044256, minimum 0.002098, maksimum 0.281738, dan standar deviasi 0.065566 (n=30). Variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (X2) memiliki mean 0.111868, median 0.077475, minimum 0.004033, maksimum 0.441949, dan standar deviasi 0.102276 (n=30). Variabel Laba Per Saham (X3) memiliki mean 133.1651, median 40.35239, minimum 1.154600, maksimum 1109.262, dan standar deviasi 0.102276 (n=30).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d. f.	Prob.
Cross-section F	213.555379	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.448634	5	0.0000

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian hasil uji chow diatas, di dapatkan pada Cross-section Chi Square nilai *Prob.* Sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga model yang dipilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya perlu dilakukan uji hausman.

Uji Hausman

Uji *Hausman* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.711996	3	0.8704

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Hasil uji hausman memperlihatkan pada Cross-section Chi Square nilai *Prob.* Sebesar $0.8704 > 0.05$. Maka H0 diterima dan model yang dipilih anatara Random Effect Model dan *Fixed Effect Model* adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga dilanjutkan uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.61596 (0.0000)	2.413981 (0.1203)	50.02994 (0.0000)

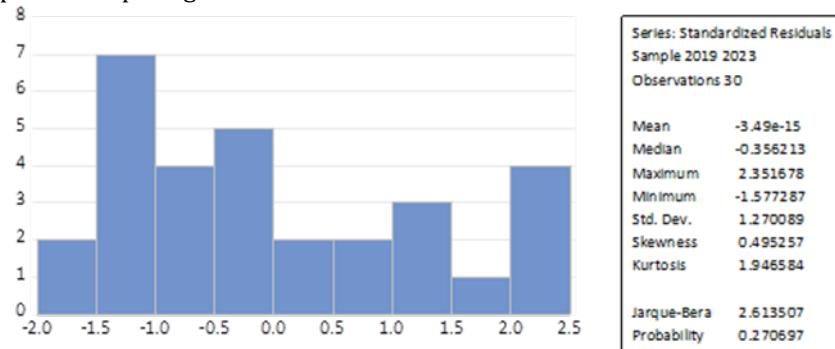
Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian uji *Lagrange Multiplier*, didapatkan hasil Both Breuch-Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga model yang dipilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* adalah *Random Effect Model*. (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Basuki & Prawoto, 2019). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini, yang menggunakan statistik Jarque-Bera dan probabilitas yang diolah dengan menggunakan bantuan EViews 13. Hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Berdasarkan tabel diatas sudah menunjukkan nilai probability sebesar $0.270697 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika dalam suatu model terdapat korelasi antar variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan terganggu (Nani, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.783596	0.349534
X2	0.783596	1.000000	0.373392
X3	0.349534	0.373392	1.000000

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak melebihi 0.09, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2019). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson. Berikut adalah hasil uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.287520	Mean dependent var	0.325951
Adjusted R-squared	0.205311	S.D. dependent var	0.209117
S.E. of regression	0.186418	Sum squared resid	0.903542
F-statistic	3.497425	Durbin-Watson stat	1.629330
Prob(F-statistic)	0.029609		

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.629330. Sedangkan nilai 4 dikurang batas atas ($4 - d_U$) sebesar 2.3502 dan nilai

4 dikurang batas bawah ($4 - d_L$) sebesar 2.7862. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai DW berada di antara nilai d_U dan $4 - d_U$ yaitu $1.6498 \leq 1.629330 \leq 2.3502$ ($d_U \leq DW \leq 4 - d_U$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Basuki & Prawoto, 2019). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer. Berikut ini hasil pengolahan uji heteroskedastisitas :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.888096	Prob. F(3,26)	0.1564
Obs*R-squared	5.366570	Prob. Chi-Square(3)	0.1468
Scaled explained SS	4.867504	Prob. Chi-Square(3)	0.1818

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Prob. Chi-Square* (3) menunjukkan hasil $0.1818 > 0.05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada uji ini tidak terdapat heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *evIEWS* (*common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*) dan uji yang telah dilakukan (*chow test*, *hausman test*) menunjukan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil regresi data panel disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.138441	1.146736	6.225010	0.0000
X1	-0.260360	0.118978	-2.188305	0.0378
X2	0.381641	0.180327	2.116387	0.0440
X3	-0.029275	0.135617	-0.215865	0.8308

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Dari pengujian regresi data panel maka didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 7.138441 - 0.260360ROA_{it} + 0.381641ROE_{it} - 0.029275EPS_{it} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut: Koefisien konstanta (C) memiliki nilai $\alpha = 7.1318441$ bertanda positif, yang artinya apabila variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham 0 maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebesar 7.1318441. Koefisien Tingkat Pengembalian Aset bertanda negatif dan bernilai -0.260360. Artinya, apabila variabel Tingkat Pengembalian Aset mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1% Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.260360. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien pada variabel Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Koefisien Tingkat Pengembalian Ekuitas bertanda positif dan bernilai 0.381641. Artinya, apabila variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1% Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.381641. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien pada variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Koefisien Laba Per Saham bertanda negatif dan bernilai -0.029275. Artinya, apabila variabel Laba Per Saham mengalami kenaikan sebanyak satu kali atau 1% Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.029275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien pada variabel Laba Per Saham berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar model regresi Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Laba Per Saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adapun untuk melihat hasil uji t dengan melihat nilai t-statistic dan juga nilai probabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.138441	1.146736	6.225010	0.0000
X1	-0.260360	0.118978	-2.188305	0.0378
X2	0.381641	0.180327	2.116387	0.0440
X3	-0.029275	0.135617	-0.215865	0.8308

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Variabel Tingkat Pengembalian Aset (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.188305 dengan nilai *Prob.* 0.0378. penentuan hasil untuk t tabel didapatkan dari derajat kebebasan (df) melalui perhitungan ($n-k$) (Sugiyono, 2023), sehingga $df = (n-k)$ ($30-3$) = 27 pada tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai sebesar 1.70329. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.188305 > 1.70329$) dengan nilai *Prob.* $0.0378 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_1 diterima. Variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_2) memiliki nilai t -statistic (t_{hitung}) sebesar 2.116387 dengan nilai *Prob.* sebesar 0.0440. Hasil yang didapatkan untuk t_{tabel} sebesar 1.70329. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.116387 > 1.70329$) dengan nilai *Prob.* sebesar $0.0440 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_2 diterima. Variabel Laba Per Saham (X_3) memiliki nilai t -statistic (t_{hitung}) sebesar -0.215865 hasil yang didapatkan untuk t_{tabel} sebesar 1.70329. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.215865 < 1.70329$) dengan nilai *Prob.* sebesar $0.8308 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel Laba Per Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H_3 ditolak.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian Uji F yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.287520	Mean dependent var	0.325951
Adjusted R-squared	0.205311	S.D. dependent var	0.209117
S.E. of regression	0.186418	Sum squared resid	0.903542
F-statistic	3.497425	Durbin-Watson stat	1.629330
Prob(F-statistic)	0.029609		

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Hasil pengujian statistik F menyatakan nilai terkait F-Statistic (F_{hitung}) dengan 3.497425 dan nilai $Prob(F-statistic)$ sebesar 0.029609. Hasil F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada Tingkat kepercayaan 0.05, untuk menentukan F_{tabel} dilakukan dengan dk pembilang (df_1) = k dan dk penyebut = $n-k-1$ (Sugiyono, 2023). Sehingga $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) = 3, dan df_2 ($n-k-1$) ($30-3-1$) = 26. Jadi nilai F_{tabel} yang dihasilkan sebesar 2.98. Demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.497425 > 2.98$) dan nilai $Prob(F-statistic)$ sebesar $0.029609 < 0.05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat (Rachbini et al., 2021). Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.287520	Mean dependent var	0.325951
Adjusted R-squared	0.205311	S.D. dependent var	0.209117
S.E. of regression	0.186418	Sum squared resid	0.903542
F-statistic	3.497425	Durbin-Watson stat	1.629330
Prob(F-statistic)	0.029609		

Sumber : (Data diolah oleh penulis menggunakan EViews 13, 2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas memperlihatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.205311. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham memiliki pengaruh sebesar 20.5% terhadap Harga Saham dalam Perusahaan sektor energi, sedangkan sisanya sebesar 70.5% dijelaskan oleh variabel diluar lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel Tingkat Pengembalian Aset menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2.188305 dan t_{tabel} sebesar 1.70329 jadi $-2.188305 > 1.70329$ yang menandakan pengaruh yang dimiliki signifikan, serta nilai coefficient sebesar -0.260360 yang artinya berpengaruh negatif dengan nilai *Prob.* Sebesar 0.0378 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai Tingkat Pengembalian Aset, justru harga saham perusahaan cenderung menurun. Hubungan negatif ini dapat menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari total aset tidak serta-merta mencerminkan efisiensi operasional yang dihargai oleh pasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekawati & Yuniati, 2020) dan (Alifatussalimah & Sujud, 2020) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.116387 dan t_{tabel} sebesar 1.70329 jadi $2.116387 > 1.70329$ yang menandakan pengaruh yang dimiliki signifikan, serta nilai coefficient sebesar 0.381641 yang artinya berpengaruh positif dengan nilai *Prob.* Sebesar 0.0440 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Tingkat Pengembalian Ekuitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Tingkat Pengembalian Ekuitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. Ketika Tingkat Pengembalian Ekuitas meningkat, investor menilai bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik atas modal yang ditanamkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dampaknya, permintaan terhadap saham perusahaan tersebut cenderung meningkat, yang kemudian mendorong kenaikan harga saham di pasar. Signifikansi positif ini juga mengindikasikan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena menunjukkan adanya hubungan yang konsisten dan kuat antara profitabilitas perusahaan dan nilai pasar sahamnya. Ada beberapa peneliti yang sejalan dengan penelitian ini ialah (Halimatussa'diah & Suharti, 2021), (Pratiwi & Nurhayati, 2023), serta (Marnilin, 2023) bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham

Hasil pengujian variabel Laba Per Saham menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.215865 dan t_{tabel} sebesar 1.70329 jadi $-0.215865 < 1.70329$ yang menandakan pengaruh yang dimiliki tidak signifikan, serta nilai coefficient sebesar -0.029275 yang artinya berpengaruh negatif dengan nilai *Prob.* Sebesar 0.8308 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba Per Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga H_3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan Laba Per Saham sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain seperti *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* yang lebih mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, maupun faktor eksternal seperti kondisi pasar dan prospek industri. Dengan demikian, perubahan Laba Per Saham tidak selalu direspon secara langsung oleh pergerakan harga saham.

Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian statistic F, menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 3.497425. Nilai F_{tabel} telah ditampilkan dalam lampiran dalam bentuk tabel, dengan perhitungan menggunakan rumus $df_1 = k$ dan $df_2 = n-k-1$. Sehingga nilai F_{tabel} adalah sebesar 2.98. karena $F_{hitung} 3.497425 > 2.98 F_{tabel}$ yang menandakan pengaruh yang dimiliki signifikan, dengan nilai $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0.029609 < 0.05 berarti semua variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dengan demikian, keberadaan variabel Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas, dan Laba Per Saham secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Harga Saham. Dalam perspektif manajemen, temuan ini menegaskan bahwa kinerja pasar modal tidak dapat

diinterpretasikan melalui satu indikator keuangan secara terpisah, melainkan harus dianalisis melalui integrasi dari berbagai faktor keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan manajerial, khususnya yang berkaitan dengan strategi investasi maupun kebijakan korporasi, memerlukan pemahaman yang komprehensif atas keseluruhan indikator yang saling melengkapi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas, leverage, dan indikator fundamental lain berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan serupa juga diperkuat oleh Sari dan Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa analisis keuangan secara menyeluruh memberikan pemahaman yang lebih akurat dalam memprediksi pergerakan harga saham.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Laba Per Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Laba Per Saham secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara praktis, hasil ini bermanfaat bagi investor untuk lebih memperhatikan Tingkat Pengembalian Ekuitas dalam keputusan investasi, bagi manajer untuk meningkatkan pengelolaan ekuitas agar menarik investor, dan bagi regulator untuk mendorong transparansi laporan keuangan. Penelitian ini terbatas pada periode 2019–2023, dan hanya sektor energi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, memperpanjang periode, serta menambahkan variabel makroekonomi agar hasil lebih komprehensif.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Ameilia, A. D., & Mildawati, T. (2022). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan kinerja keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–25.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh return on asset (ROA) Dan return on equity (ROE) terhadap harga saham berdasarkan closing price (studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Artiani, L. E., & Utami, C. P. S. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/10.35334/jek.v10i2.763>
- Astuti, N. (2022). Determinan Harga Saham Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016–2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1565–1574.
- Barus, S. M. O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(3), 231–239. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i3.1179>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th, Buku 2 ed.). Salemba Empat.
- Dama, M. R., Mus, A. R., & Alam, N. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 1(1), 30–46.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PBV terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di BEI. *Ganec Swara*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i1.368>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 1–16.
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.)). Penerbit Samudra Biru.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i3.408>
- Halimatussa'diah, N., & Suharti, T. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Diah Yudhawati Jurnal Manager*, 4(1), 16–27. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.175>
- Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 28(1), 51–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.38>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristiawati, S. S. (2025). *Pengaruh Earnings Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022)*. 3(3), 124–135.
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-201). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1053–1064.
- Liputan6.com. (2023). Saham Sektor Energi Lesu pada 2023, Ini Penyebabnya. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/5383688/saham-sektor-energi-lesu-pada-2023-ini-penyebabnya>
- Marnilin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2176>
- Nani. (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Visi Intelegensia.
- Pratama, A. W., & Marsono. (2021). Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan Dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Pratiwi, A., Herlambang, D. R., & Nainggolan, F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham*. 3(3).
- Pratiwi, P. L., & Nurhayati, I. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management & Business*, 6(1), 411–421. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3667>
- Putra, E., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 125–143. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.195>
- Putra, A. P., & Lestari, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan indikator fundamental terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 145–158. <https://doi.org/10.24843/jmk.2021.v10.i02.p05>
- Putri, F., Rokhmah, N., Nurfitriah, H., Syazeedah, U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., Syahwildan, M., Bangsa, U. P., & Barat, J. (2024). *Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital*. 3(1), 909–918.
- Putri, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2(2), 201–206.
- Rachbini, W., Sumarto, A. H., & Evi, T. (2021). *Statistika Terapan Pengolahan Data Time Series Menggunakan*

Eviews. CV. AA. RIZKY.

- Sari, R. M., & Hidayat, T. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan publik. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 55–68. <https://doi.org/10.23917/jim.v18i1.9876>
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). *Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI*. 12(3), 255–261.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171–182.
- Suwandi, E. D., & Syarifudin, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Trade Service and Investment. *Owner*, 7(3), 2340–2347. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1614>
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>